

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK MELALUI PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 4 PELEPAT ILIR

Rahmad Mustajab
SMP N 4 Pelepat Ilir

Abstract

Counseling guidance strategy is a series of activities that are arranged systematically that are tailored to the needs and problems of students. This activity is done to help clients overcome the problems that happen to cause rational thinking as the impact of good emotional intelligence. The purpose of this study is to describe describe the condition of students' emotional intelligence and counseling guidance strategy in developing the emotional intelligence of learners in SMP NEGERI 1 PELEPAT ILIR. This study focuses on the results of observations, documents and interviews of informants selected purposively. Deductive analysis is used to test the theory with facts obtained in the field.

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Konseling, Kecerdasan Emosional

Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reni (2008), didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung depresi. Selain itu juga remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi, akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut berupa kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Kemampuan dalam mengatur emosi peserta didik memerlukan sebuah program bimbingan dan konseling yang tepat untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam hal ini, kecerdasan emosional nantinya mampu memberi dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola emosinya. Sehingga peserta didik mampu mengatasi segala masalah yang dihadapi secara dewasa, bukan atas dasar pemikiran sesaat.

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik.

Hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar

memunculkan perilaku yang baik bagi siswa salah satunya dengan peningkatan layanan bimbingan konseling di sekolah. Strategi yang digunakan harus bervariasi, khususnya di SMP. Hal ini karena pembelajaran di SMP dirancang untuk mengembangkan sikap baik dan semangat dalam berkerja tetapi masih tetap mengedepankan pendidikan karakter di sekolah. Mengingat akan pentingnya hal ini maka perlu kiranya strategi-strategi yang khusus dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui peningkatan layanan bimbingan konseling.

Karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui peningkatan layanan bimbingan konseling yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah menengah pertama. Manfaatnya bagi pendidik adalah menjadi referensi yang dapat dalam upaya mengembangkan metode pendidikan disekolah.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya, strategi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir

mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas.

Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau peserta didik dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan pada SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir.

SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya, diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan dukungan sistem.

Pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Guru bimbingan konseling mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik berdasarkan atas empat bidang bimbingan antara lain: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Berdasarkan identifikasi tersebut, permasalahan yang menjadi subjek penelitian dikategorikan dalam bimbingan pribadi.

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester, program bulanan dan program mingguan serta program kerja layanan bimbingan konseling. Rencana kegiatan bimbingan juga disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing peserta didik maupun kebutuhan sekolah secara umum. Rencana kegiatan pelayanan

bimbingan konseling meliputi kegiatan didalam kelas dan diluar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir yang menyesuaikan tempat kegiatan bimbingan dan konseling dengan materi yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian lapangan bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung diberikan kepada peserta didik berdasarkan dari program yang terencana dan sesuai identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Selain itu, rencana kegiatan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun. Secara spesifik dan realistik, atau benar-benar dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling

SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling yang diidentifikasi dapat menunjang strategi lainnya, maka strategi layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama, seperti yang ada dalam dokumentasi identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosional memadukan beberapa teknik-teknik konseling. Antara lain wawancara langsung terhadap orang tua murid dan peserta didik. Selain itu, penggunaan *rational emotive behavior therapy* digunakan untuk menanamkan kecerdasan emosional melalui berbagai tahap- tahap.

Penyadaran tentang perilaku orang tuanya yang menyimpang mampu mempengaruhi prestasi belajarnya, ditambah klien berfikir bahwa solusi satu-satunya adalah bunuh diri. Selanjutnya konselor memadukan informasi yang disampaikan klien dengan proses berfikir yang rasional, sehingga klien mampu mengetahui hal yang mempengaruhi prestasi belajarnya yang menurun dan pemikirannya irrasional sebagai implikasi kecerdasan emosi yang belum berkembang. Pada tahap akhir konselor

memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga timbul pemikiran yang rasional.

Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam satuan layanan dan satuan pendukung, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, kemudian hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam laporan pelayanan program.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru bimbingan konseling tidak mempunyai laporan pelayanan program yang khusus untuk mencatat hasil penilaian kegiatan layanan bimbingan konseling. Jadi, penilaian yang dilaksanakan guru bimbingan konseling hanya berdasarkan observasi yang dilaksanakannya ketika proses kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling, sedangkan untuk analisis dan tindak lanjut dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling beliau menggunakan instrumen yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut, seperti hasil dari penyebaran angket serta laporan layanan konseling untuk layanan

konseling perorangan. Padahal hasil penilaian proses yang jelas dapat meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Pada tahap evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling memiliki kesesuaian terhadap apa yang dipaparkan pada wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan konseling. Akan tetapi metode yang digunakan hanya pada observasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah proses bimbingan konseling. Sehingga tidak bisa diketahui dengan pasti keberhasilan proses bimbingan konseling karena tidak ada dokumentasi terhadap evaluasi proses bimbingan konseling.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, strategi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Pelepat Iilir mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara

sistematis dan dengan konsep yang jelas. SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir konseling untuk membantu peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya, diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan dukungan sistem.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Pelepat Ilir yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian lapangan bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung diberikan kepada peserta didik berdasarkan dari program yang terencana dan sesuai identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm 12
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 3.
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm 149.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Slameto, *Perspektif Bimbingan Konseling dan penerapannya*, (Semarang: Satya Wacana, 1991), hlm 362.
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 42-46.

